

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan.

Salah satu kelemahan sistem pendidikan nasional yang di kembangkan adalah kurangnya perhatian pada output. Standarisasi kurikulum nasional, buku, alat, pelatihan guru, sarana dan fasilitas sekolah merupakan wujud kendali pemerintah input dan proses yang harus berlangsung di dalam system. Tetapi standar kompetensi apa yang harus di kuasai oleh seorang pesetra didik setelah belajar, belum mendapat perhatian semestinya. Karna tidak adanya standar dua orang guru bisa memberikan penafsiran yang berbeda terhadap kedalaman sebuah pokok pembahasan dalam kurikulum. Demikian juga dengan proses pembelajaran tidak fokus pada hasil (output) yang harus dicapai, tetapi sekedar memenuhi target administrative sesuai petunjuk pelaksanaan (juklak), dan petunjuk teknis. Tidak adanya standar yang harus dicapai, mengakibatkan komponen input dan proses pembelajaran kurang efektif, sehingga hasilnya tidak optimal, karenan pembelajaran kurang fokus.¹

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (SIDIKNAS 2003).

¹ Mulyasa, *Keikulum yang di sempurnakan pengembangn standar kompetensi dan kompetensi dasar*, remaja rosda karya, bandung. 2009. Hlm 20-21

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (SIDIKNAS 2003). Maka yang dimaksudkan dengan tujuan pembelajaran di sini adalah tujuan yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Di dalam tujuan pembelajaran harus mencakup tiga ranah perubahan, yang mana ketiga ranah tersebut meliputi, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Agar pembelajaran efektif dan efisien, semua unsur-unsur pembelajaran yang ada harus berjalan sebagaimana fungsinya. Akan tetapi ada unsur-unsur pembelajaran kurang berjalan efektif, sehingga berdampak pada sistem pembelajaran dan hasil belajar kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendidikan di SD hendaknya mampu merancang, melaksanakan, memfasilitasi, dan mengembangkan program pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa beradaptasi sesuai tuntutan masyarakat. Melalui pendidikan di sekolah, siswa diajarkan agar mampu hidup bermanfaat di lingkungan masyarakat. Pendidikan agar bermanfaat harus dirumuskan dan bertujuan jelas. Hal ini tidak terlepas dari pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai minat yang akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.² Seiring dengan masuknya siswa ke SD, minat dan pengetahuan mereka berkembang luas sehingga kemampuan kognitifnya berkembang dengan pesat. Daya ingat menjadi sangat luas dan pikiran siswa berkembang ke

² Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, Kencana Prenada media group, Jakarta, 2013. Hlm 66

arah berpikir konkret, rasional dan objektif. Guru berperan penting dalam memfasilitasi perkembangan siswa.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia IPS (ilmu pengetahuan sosial) tidak dapat di pisahkan dari kurikulum 1975 yang menurut IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Gagasan IPS di Indonesiapun banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari sejumlah pemikiran perkembangan sosial studies yang terjadi di luar negeri terutama perkembangan pada *national council social studies* (NCSS) sebagai organisasi professional yang cukup besar pengaruhnya dalam menunjukkan social studies bahkan sudah mempengaruhi pemerintah dalam menentukan kebijakan kurikulum sekolah.³

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan diajarkannya IPS di setiap jenjang pendidikan. Sejak mulai Sekolah Dasar (SD) bahkan Taman Kanak-Kanak (TK) sampai jenjang Perguruan Tinggi (PT), IPS selalu diajarkan. Fakta ini diperkuat dengan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Seorang guru berusaha untuk mengajar dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat keaktifan serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan serta prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran seharusnya bukan hanya sekedar proses mentransfer ilmu saja, tetapi dituntut agar terjadi interaksi aktif antar komponen dalam

³ Sapriya, pendidikan ips, remaja rosdakarya, bandung 2009. Hlm 11

pembelajaran, seperti siswa, guru, fasilitas, dan lingkungan. Strategi pembelajaran aktif yang tepat merupakan suatu cara yang menarik dan dapat memicu keaktifan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar, terutama dalam pembelajaran IPS.

Dari beberapa strategi di atas maka peneliti memilih strategi mind mapping untuk membuktikan di apakah strategi mind mapping yang berperan atau berpengaruh besar terhadap ranah kognitif siswa pada pembelajaran IPS atau tidak.

Strategi pembelajaran *mind mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.⁴ Strategi ini juga membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar guru menyatakan bahwa *mind map* adalah peta konsep.

Mind map berbeda dengan peta konsep yang diketahui oleh guru. Perbedaannya terletak pada bentuknya. *Mind map* dimulai dari tengah kertas dan menyebar serta penuh warna dan gambar, sedangkan peta konsep dimulai dari atas menurun. *Mind map* dikenal mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa tanpa menghafal banyak materi.

Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan peserta grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan dengan peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan

⁴ Mel silberman, *active learning 101 pembelajaran aktif*, Yogyakarta, pustaka insane madani. 2009. Hlm 188

ide-ide orisinel dan memicu ingatan yang mudah. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

Pemetaan pemikiran membantu pembelajaran mengatasi kesulitan mengetahui hendak apa yang harus di tulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini dapat membantu pembelajaran menemukan gagasan mengetahui apa yang di tulis pembelajaran, serta bagaimana memualainya.⁵

Sedangkan kemampuan kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi. Menurut taksonomi Bloom, segala upaya yang mengukur aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).⁶

Dalam pembelajaran IPS di MI Al-Mukmin Prawoto Kec. Sukukolilo Kab. Pati terdapat pemasalahan yaitu banyaknya strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran dalam kelas. Jadi guru tidak tahu strategi apa yang paling efektif di gunakan guru dalam melakukan pembelajaran di MI Al-Mu'min Prawoto Kec. Sukolilo Kab. Pati. Strategi yang di gunakan guru dalam pembelajaran meliputi: ceramah, pembelajaran aktif dan lain sebagainya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan partisipasi belajar IPS pada siswa MI Al-Mukmin Prawoto Kec. Sukalilo Kab. Pati sehingga peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping Terhadap**

⁵ Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta. 2014. Hlm 105

⁶ Iin nurbadiyani, PDF, *paidagogik jurnal pendidikan*, 2013. Hlm 15-16

Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MI AL-MUKMIN Prawoto Kec. Sukolilo Kab. Pati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran IPS di MI Al-Mukmin Prawoto Kec. Sukolilo Kab. Pati ?
2. Bagaimana kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MI Al-Mukmin Prawoto Kec. Sukolilo Kab. Pati ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan strategi mind mapping terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MI Al-Mukmin Prawoto Kec. Sukolilo Kab. Pati?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian menurut S. Margono (1997) adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah dalam pendidikan. Kemudian untuk meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian.⁷

Supaya memudahkan dalam melaksanakan dalam penelitian, maka perlu mengetahui tujuan dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah dirancang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji teori mengenai pendidikan dalam ranah kurikulum mengenai strategi pembelajaran mind mapping, adakah pengaruh dan seberapa besar pengaruh strategi mind mapping terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MI AL-mu'min. Adapun tujuan penelitian yang lain sebagai berikut:

⁷ Dra. Nurul Zuriah, M.Si., *metode penelitian sosial dan pendidikan teori-aplikasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta 2006. Hlm 9

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran IPS di MI Al-Mukmin Prawoto Kec. Sukolilo Kab. Pati.
2. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MI Al-Mukmin Prawoto Kec. Sukolilo Kab. Pati.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Mind Mapping terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di MI Al-Mukmin Prawoto Kec. Sukolilo Kab. Pati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembang pengetahuan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa kelas V.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

- 1) Memberikan pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- 2) Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya strategi pembelajaran *Mind Mapping* untuk materi IPS.

- b. Bagi Siswa

- 1) *Mind Mapping* diharapkan mengurangi rasa bosan dalam kegiatan belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif khususnya dalam pelajaran IPS.